

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Di Indonesia, hingga saat ini minat baca masih menjadi perhatian utama dalam berbagai pembahasan seputar pengembangan kualitas sumber daya manusia masyarakat khususnya generasi muda. Penyebab rendahnya minat baca adalah dampak negatif perkembangan media elektronik. Acara televisi dan radio ini dibuat sedemikian menarik dan dimanjakan oleh acara-acara yang ditonton atau didengar.

Membaca pada prinsipnya merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Membaca sering kali pula dianggap sebagai kegiatan yang pasif. Membaca bukanlah merupakan proses yang pasif melainkan aktif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya tidak boleh hanya menerimanya saja.

Waspada sebagai Media massa harian yang berada diwilayah Sumatera Utara khususnya Medan telah berdiri sejak 1947 yang selalu menyuguhkan informasi dan pengetahuan yang disertai dengan memberikan foto jurnalistik yang fotonya juga menjadi salah satu informasi yang berbentuk gambar. Dengan ini penulis telah melakukan penilaian pada keduabelas sampel yang telah direduksi dengan menginterpretasikan karya foto jurnalistik menggunakan teori parameter penilaian aspek konteks, parameter penilaian foto jurnalistik dengan metode EDFAT dan parameter penilaian teknis fotografi exposure yang di ambil dan dimuat oleh harian waspada.

Dari hasil kajian interpretasi yang telah penulis lakukan melalui teori-teori yang dikumpulkan maka sampel yang telah direduksi menjadi duabelas sampel yang diambil dari bulan Juli 2019 hingga Desember 2019 mendapatkan nilai rata-rata 85.80. Dengan nilai 85.80 maka foto jurnalistik yang dimuat pada harian Waspada dapat dikatakan mendapat nilai yang Baik dikarenakan berada dalam rentang nilai 80 sampai dengan 89. Dalam hal ini dapat disimpulkan dengan pengambilan foto yang baik dan tepat berdasarkan teori-teori foto jurnalistik maka foto jurnalistik akan berdampak positif dalam meningkatkan minat baca.

Setelah Penulis melakukan penelitian dengan mewawancarai narasumber tentang pengaruh foto jurnalistik terhadap minat baca berita olahraga harian Waspada pada masyarakat. Ditemukan kesepahaman pendapat penulis dengan pendapat yang telah diterima dari masyarakat, yang menjadi penguatan materi bahasan hasil penelitian. Bahwa memang benar adanya sajian foto-foto jurnalistik olahraga meningkatkan minat baca masyarakat. Dari 30 (tiga puluh) narasumber yang memberi pendapat, terdapat 29 (duapuluh sembilan) orang mengatakan foto jurnalistik meningkatkan minat baca masyarakat. Sedangkan 1 (satu) orang lainnya mengatakan tidak berpengaruh dan tidak penting.

Tabel 5.1 : Persentase hasil tanggapan narasumber

Σfx = Jumlah narasumber yang setuju n = Jumlah keseluruhan narasumber	Σfx = Jumlah narasumber yang tidak setuju n = Jumlah keseluruhan narasumber
$\% = \frac{\Sigma fx}{n} \times 100$ $= \frac{29}{30} \times 100$ $= 96,67\%$	$\% = \frac{\Sigma fx}{n} \times 100$ $= \frac{1}{30} \times 100$ $= 3,33\%$

Sehingga dapat disimpulkan, 96,67% masyarakat menerima foto jurnalistik meningkatkan minat baca masyarakat dan 3,33% tidak menerima foto jurnalistik meningkatkan minat baca masyarakat.

B. SARAN

1. Kebiasaan membaca dapat meningkatkan pengetahuan informasi kepada masyarakat dan juga dapat menghadapi *hoax* di era globalisasi.
2. Penulis berharap agar jurnalis tetap mempertahankan kualitas yang baik dalam memberikan/ menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat.
3. Sebaiknya harian/ surat kabar tetap menjaga kualitas foto jurnalistik yang diterbitkan, agar pembaca lebih tertarik untuk melihat gambar dan tertarik membacanya.